

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Karakteristik Responden

Penelitian di lakukan pada 3(Tiga) Panti Asuhan di Kecamatan Alak Kota Kupang. Diantaranya panti asuhan Al Hikmah yang terletak di jl. Sangkar Mas Nunbaun Sabu, panti asuhan AT-TIN terletak di jl. Ikan Kombong Namosain, panti asuhan Kristen Petra 246 di jl. Sasando No 3B Fatufeto, yang terletak di Kecamatan Alak Kota Kupang.

Penelitian ini meliputi tahap pemeriksaan *Enterobius* pada anak yang berusia 2-12 tahun yaitu meliputi tahap pengambilan sampel metode pita plastik perekat dilanjutkan dengan pemeriksaan telur cacing *Enterobius vermicularis*. Serta pengukuran *hygiene* perorangan dan sanitasi lingkungan dengan menggunakan kuisisioner. Pengambilan sampel dilakukan pada pagi hari sebelum anak melakukan kegiatan BAB atau masuk WC dan sebelum anak mandi. Pengambilan sampel pada 2 panti asuhan dilakukan pengambilan satu kali, sedangkan pada panti asuhan yang terdapat anak yang terinfeksi dilakukan pengambilan 2 kali pada anak yang hasilnya negatif untuk konfirmasi ulang. Anak- anak panti yang berusia 2-12 tahun di Kecamatan Alak Kota Kupang berjumlah 110 orang tetapi yang bersedia ikut dalam penelitian ini sebanyak 56 orang anak. Karakteristik dari 56 orang anak disajikan dalam tabel berikut 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik anak usia 2-12 tahun di panti asuhan Kecamatan Alak Kota Kupang

Karakteristik Responden					
Nama Panti Asuhan	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
AT-TIN	2-6 Tahun	2	1	3	5,3
	7-12 Tahun	5	6	11	19,6
AL HIKMAH	2-6 Tahun	4	3	7	12,5
	7-12 Tahun	16	9	25	44,6
Kristen Petra	2-6 Tahun	0	1	1	1,7
	7-12 Tahun	5	4	9	16
Total		32	24	56	100

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa subyek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (57,1%) dan subyek penelitian yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (42,8%). Usia subyek penelitian 2 sampai 6 tahun sebanyak 11 orang (19,6%) diikuti dengan anak usia 7 sampai 12 tahun sebanyak 45 orang (80,3%).

B. Hasil Pemeriksaan

1. Hasil pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan *swab anal* menggunakan metode pita plastik perekat terhadap responden sebanyak 56 orang anak dengan hasil yang di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi hasil pemeriksaan *Enterobius vermicularis* pada anak usia 2-12 tahun di panti asuhan Kecamatan Alak Kota Kupang

Hasil Pemeriksaan							
Nama Panti Asuhan	Kelompok umur	Positif		Negatif		Jumlah	%
		L	P	L	P		
AT-TIN	2-6 Tahun	0	0	2	1	3	5,3
	7-12 Tahun	1	0	4	6	11	19,6
AL HIKMAH	2-6 Tahun	0	0	4	3	7	12,5
	7-12 Tahun	0	0	16	9	25	44,6
KRISTEN PETRA	2-6 Tahun	0	0	0	1	1	1,7
	7-12 Tahun	0	0	5	4	9	16
Total		1	0	31	24	56	100

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran distribusi anak yang terinfeksi berdasarkan usia dan jenis kelamin berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada panti asuhan Al Hikmah dan panti asuhan Kristen Petra setelah di periksa hasil yang di dapatkan semua anak negatif atau tidak terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena tidak adanya sumber infeksi pada anak penghuni

panti tersebut. Sementara itu pada panti asuhan AT-TIN terdapat 1 orang anak yang positif atau terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* yaitu anak yang berusia 7- 12 tahun. Sehingga dari 56 orang anak yang positif atau terinfeksi *Enterobius vermicularis* sebanyak 1 anak dan 55 orang anak negatif atau tidak terinfeksi *Enterobius vermicularis*, sehingga insidensi dari kasus enterobiasis di panti asuhan Kecamatan Alak sebesar (0,18). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harefa (2019) terhadap anak di panti asuhan Terima Kasih Abadi di wilayah kerja Puskesmas Bestari. Pada penelitian tersebut ditemukan 2 orang anak (1,8%) anak yang positif *E.vermicularis*, pada penelitian ini didapatkan responden yang positif *Enterobius vermicularis* lebih sedikit dibandingkan responden yang negatif *Enterobius vermicularis*.

Berdasarkan jenis kelamin resiko terjadinya infeksi *Enterobius vermicularis* yaitu lebih besar pada anak laki- laki dari pada anak perempuan. Menurut Hairani dan Juhairiyah (2015) bahwa jika dilihat dari jenis kelaminnya anak laki-laki lebih banyak cenderung terinfeksi cacing dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki yang lebih aktif dalam beraktifitas sehingga memperbesar resiko kontak, juga laki-laki yang relative kurang menjaga kebersihan badan dari pada anak perempuan.

2. Gambaran Personal Hygiene Anak Panti Asuhan di Kecamatan Alak Kota Kupang

Gambaran hygiene personal dari ke 3 panti asuhan diukur menggunakan kuisisioner dengan 4 pertanyaan. *Hygiene* perorangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hygiene Personal Berdasarkan Item Pertanyaan Kuisisioner Pada Anak Panti Asuhan di Kecamatan Alak Kota Kupang

Pertanyaan		Frekuensi	Presentase%
Mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan.	Tidak pernah	0	0
	Kadang-Kadang	21	38
	Sering	3	5
	Selalu	32	57
	Total	56	100%
Sering memotong kuku.	Tidak pernah	0	0
	Kadang-Kadang	13	23,2
	Sering	18	32,1
	Selalu	25	44,6
	Total	56	100%
Mandi 2 kali sehari.	Tidak pernah	0	0
	Kadang-Kadang	0	0
	Sering	14	25
	Selalu	42	75
	Total	56	100%
Menggigit atau Menghisap jari.	Tidak pernah	38	67,8
	Kadang-Kadang	11	19,6
	Sering	5	9
	Selalu	2	3,5
	Total	56	100%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat tingkat hygiene personal diukur menggunakan skoring terhadap jawaban dari beberapa pertanyaan yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, memotong kuku, mandi 2 kali sehari, dan menggigit atau menghisap jari. Upaya Hygiene yang masih kurang yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (38%) dan kadang – kadang memotong kuku(23,2%).

Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengawasan dari pengurus Panti Asuhan serta fasilitas Panti Asuhan yang terbatas. Penelitian ini juga didukung oleh (Jeinie Pricylia Yusuf, 2019). Bahwa anak usia 5-9 tahun di panti sosial asuhan anak putra utama jakarta timur memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, menggigit kuku jari, menghisap jari tangan, dan beberapa anak sering menggaruk daerah anus.

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Personal Hygiene dari anak-anak di setiap Panti asuhan di Kecamatan Alak Kota Kupang

Nama Panti Asuhan		Personal Hygiene				Jumlah	%
		Positif		Negatif			
AT TIN		L	P	L	P		
	Tidak bagus	0	0	0	0	0	0
	Kurang bagus	0	0	0	0	0	0
	Cukup bagus	1	0	3	4	8	57,1 4
	Bagus	0	0	4	2	6	42,8 5
Total		1	0	7	6	14	100

AL HIKMAH

	Tidak bagus	0	0	0	0	0	0
	Kurang bagus	0	0	0	0	0	0
KRISTEN PETRA	Cukup bagus	0	0	02	04	26	81,2 9
	Bagus	0	0	4	2	6	18,7 9
Total	Cukup bagus	0	0	06	16	32	100
	Bagus	0	0	4	5	9	90
Total		0	0	4	6	10	100

Pada tabel 4.4 tingkat *hygiene* perorangan terhadap pencegahan kejadian penyakit cacingan *Enterobiasis* setiap panti asuhan dikategorikan menjadi tidak bagus, kurang bagus, cukup bagus, dan bagus. Pada panti asuhan AT-TIN memiliki *hygiene* perorangan anak cukup bagus 8 (57,14%) dan bagus 6 (42,85%) pada panti asuhan Al Hikmah *hygiene* anak cukup bagus ada 26 (81,25%), bagus 6 (18,75%) sedangkan pada panti asuhan Kristen Petra *hygiene* anak dengan kategori cukup bagus ada 1 (10%), bagus ada 9 (90%). Sehingga anak yang memiliki *hygiene* cukup bagus berjumlah 35 (62,5%) dan bagus berjumlah 21 (37,5%) Sedangkan 1 orang anak yang terinfeksi memiliki tingkat *hygiene* cukup bagus.

Menurut sutanto (2008) *hygiene* perorangan yaitu hal yang sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya *Enterobiasis*. Faktor-faktor *hygiene* perorangan yang meliputi kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, sesudah makan dan sesudah buang air besar yang menurunkan resiko penularan *Enterobiasis*. Anak-anak yang biasanya

paling sering terserang *Enterobiasis* karena jari-jari tangan mereka dimasukkan kedalam mulut atau makan tanpa mencuci tangan, menjaga kebersihan badan, kebersihan lingkungan, memakai alas kaki, membuang air besar di jamban, menjaga kebersihan diri dengan baik seperti memotong kuku untuk mencegah perkembangan telur *Enterobius vermicularis*.

3. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Panti Asuhan Di Kecamatan Alak Kota Kupang

Gambaran sanitasi lingkungan pada 3 panti asuhan di kecamatan Alak kota kupang menggunakan lembar observasi dengan 8 variabel yang ditanyakan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.5 Gambaran frekuensi sanitasi lingkungan pada panti asuhan di Kecamatan Alak Kota Kupang

Variabel	n	%
Ada tempat penampungan sampah		
Ya	56	100
Tidak	0	0
Total	56	100
Ada sumber air bersih		
Ya	55	98,21
Tidak	1	1,78
Total	56	100
Memiliki kamar dengan cahaya		
Ya	49	87,5
Tidak	7	12,5
Total	56	100
Ada tempat cuci tangan		
Ya	54	96,42
Tidak	2	3,57

	Total	56	100
<hr/>			
Apakah air bak mandi di kuras			
	Ya	49	87,5
	Tidak	7	12,5
	Total	56	100
<hr/>			
Menjemur bantal dan kasur			
	Ya	51	91,07
	Tidak	5	8,92
	Total	56	100
<hr/>			
Mengganti seprei dan Sarung bantal			
	Ya	52	92,85
	Tidak	4	7,14
	Total	56	100
<hr/>			
Membersihkan tempat tidur			
	Ya	55	98,21
	Tidak	1	1,78
	Total	56	100

Tabel 4.5 menjelaskan gambaran sanitasi lingkungan yang berada di ketiga panti asuhan. Dari ketiga panti asuhan memiliki tempat penampungan sampah, memiliki sumber air bersih, memiliki tempat cuci tangan, air bak mandi di kuras, selalu mengganti seprei dan sarung bantal, membersihkan tempat tidur, menjemur bantal dan kasur, serta memiliki sumber penerangan dari sinar matahari yang cukup. Sehingga ketiga panti asuhan tersebut memiliki sanitasi yang baik.

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya enterobiasis diantaranya adalah kondisi tempat tinggal, jumlah penghuni dalam rumah (Pebriani, dkk 2018). Faktor lain yang ditemukan yaitu tidak tersedianya jamban di rumah responden yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penularan kecacingan. Padahal untuk mencegah sekurang-kurangnya mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, karena tinja manusia

yang dapat menjadi sumber penularan berbagai macam penyakit. penggunaan air sungai dan mata air untuk keperluan sehari-hari juga turut diperkirakan karena memberikan andil terhadap keberlangsungan penularan kecacingan. (chadija dkk, 2014)